

Arah Minat Siswa Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling

Mahmuddah Dewi Edmawati^{1*}, Bambang Susanto², Muhammad Arief Maulana³, Rita Kumalasari⁴

¹²³⁴ Universitas Veteran Bangun Nusantara

*Corresponding author, e-mail: mahmuddahdewi@gmail.com

Received Oktober, 2021;
Revised Nopember 20, 2021;
Accepted Nopember 30, 2021;
Published Online Desember, 2021

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Abstract: This study aims to determine the direction of student interest in the choice of guidance and counseling majors. The research method used in this study is descriptive qualitative research using data collection tools, namely non-test assessments in the form of questionnaires and interviews. The results showed that the direction of interest of SMAN 1 Nguter students towards the choice of Guidance and Counseling majors was relatively low, this could be seen from 100 respondents filling out the questionnaire, it was found that 15 students (15%) were interested in the choice of Guidance and Counseling majors. Meanwhile, based on the results of interviews, it was concluded that the low interest of students in the choice of guidance and counseling majors was caused by several factors, including (1) lack of information about Guidance and Counseling majors, (2) Guidance and Counseling majors were less favorite, (3) low interest in being a teacher, (4) Do not understand the job prospects of guidance and counseling, and (5) Family and environment.

Keywords: Student Interest; Guidance and Counseling; Assessment.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah minat siswa dalam pemilihan jurusan bimbingan dan konseling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu penilaian non tes berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah minat siswa SMAN 1 Nguter terhadap pilihan jurusan Bimbingan dan Konseling relatif rendah, hal ini terlihat dari 100 responden yang mengisi angket, ditemukan 15 siswa (15%) tertarik pada pilihan jurusan Bimbingan dan Konseling. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa rendahnya minat mahasiswa dalam memilih jurusan Bimbingan dan Konseling disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) kurangnya informasi tentang jurusan Bimbingan dan Konseling, (2) Bimbingan dan Konseling. Jurusan BK kurang difavoritkan, (3) minat menjadi guru rendah, (4) Tidak memahami prospek pekerjaan BK, dan (5) Keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci: Minat Siswa; Bimbingan dan konseling; Asesmen.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

How to Cite: Mahmuddah Dewi Edmawati, Bambang Susanto, Muhammad Arief Maulana, Rita Kumalasari. 2021. Arah Minat Siswa Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling. JBKI Undiksha, 6 (2): pp. 224-233, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik untuk membangun kemampuan kognitif, kepribadian dan kemandirian yang berkelanjutan (Zamroni & Rahardjo, 2015). Sekolah sebagai jalur pendidikan formal yang berfungsi untuk melaksanakan fungsi pendidikan berperan dalam mendidik, mengajar dan melatih individu mempersiapkan dirinya di masa yang akan datang. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan yang ideal bagi siswa dalam memahami lebih lanjut terkait potensi, bakat, minat dan pemilihan karir di masa depan (Asri et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan eksistensi sekolah sebagai lingkungan akademik yang kondusif untuk membantu individu menyelesaikan tugas perkembangan dalam hidupnya (Syah, 2007). Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang ada dan harus diselesaikan pada periode tertentu dalam kehidupan individu. Tugas perkembangan ialah serangkaian tugas yang harus diselesaikan individu dalam periode kehidupannya, apabila individu berhasil menyelesaikan tugas perkembangan maka akan mendatangkan kebahagiaan dan apabila individu gagal menyelesaikan tugas perkembangan maka individu akan mengalami kesulitan dalam hidupnya dan perasaan tidak bahagia (Bhakti, 2015).

Adapun indikator tugas perkembangan remaja menurut (Kartadinata, 2003) adalah sebagai berikut: 1. Landasan hidup religius 2. Landasan perilaku etis 3. Kematangan emotional 4. Kematangan intelektual 5. Kesadaran tanggung jawab 6. Peran sosial sebagai pria dan wanita 7. Penerimaan diri dan pengembangannya 8. Kemandirian perilaku ekonomis 9. Wawasan persiapan karir 10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya. Siswa SMA tergolong remaja yang berada pada rentang usia 14-18 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai adanya perubahan fisik maupun psikis (Marlina et al., 2015). Remaja memiliki salah satu indikator tugas perkembangan yang harus dicapai salah satunya yaitu mencapai kematangan intelektual sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat (Arianti, 2019). Sejalan dengan tugas perkembangan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam memfasilitasi individu untuk mengembangkan kompetensi kognitif guna mencapai tugas perkembangan tersebut (Mujahidah & Listiyandini, 2018).

Siswa SMA yang mampu mencapai tugas perkembangan, yaitu mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat salah satu karakteristiknya adalah memiliki kemampuan memahami arah minatnya terhadap pendidikan lanjut (Zaini et al., 2015). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Melalui minat seseorang dapat mengaktualisasi dirinya untuk mencapai masa depannya (Kartika et al., 2019). Minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan seseorang sehubungan dengan jabatan yang akan diraih. Hal ini yang harus dipersiapkan oleh setiap siswa di sekolah. Siswa SMA yang berada pada rentang usia 14-18 tahun masih cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan minatnya. Strong (Winkel, 2002) berpendapat minat masih dapat berubah banyak pada usia 15 – 20 tahun, dan cenderung dapat menjadi lebih stabil pada usia 20 – 25 tahun, dan tidak akan mengalami perubahan banyak setelah seseorang mencapai kedewasaan. Siswa SMA cenderung kesulitan dalam menentukan minat memilih jurusan di Perguruan Tinggi karena dipengaruhi oleh berbagai penyebab antara lain kurang mengenali kemampuan diri, faktor ekonomi, kurangnya dukungan orangtua, kurangnya informasi mengenai studi lanjut maupun pengaruh lingkungan dan teman sebaya (Prambon et al., 2014).

Lebih lanjut saat ini tengah terjadi wabah corona virus yang menyerang berbagai belahan dunia termasuk Indonesia (Umar & Mochamad Nursalim, 2020). Adanya virus corona menyebabkan menurunnya perekonomian masyarakat pada umumnya sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Pakpahan & Fitriani, 2020). Hampir semua sektor terpengaruh dengan adanya virus corona, tidak terkecuali dunia pendidikan di Perguruan Tinggi. Adanya virus corona memberikan pengaruh terhadap kemauan siswa melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi maupun menunda melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu berdasarkan penelitian (Khadijah et al., 2017) menunjukkan bahwa bahwa motivasi, cita-cita, kemauan, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi. Variabel yang memiliki pengaruh signifikan paling besar adalah motivasi peserta didik

melanjutkan pendidikan tinggi, karena motivasi yang tinggi akan menumbuhkan minat yang kuat di dalam diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh tidak signifikan adalah lingkungan sekolah, penyebabnya alumni dan teman sebaya tidak mendukung peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Hidayati, 2014).

Faktor yang menyebabkan rendahnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi adalah alumni yang tidak memberikan gambaran positif tentang perguruan tinggi tempat mereka kuliah, serta para alumni tidak mendapatkan pekerjaan yang layak setelah mereka lulus dari perguruan tinggi, selanjutnya teman-teman yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi mengecilkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Khadijah, 2007). Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Slameto, 2010) yang menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah yaitu pendidikan tinggi. Motivasi berpengaruh terhadap minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi, semakin tinggi motivasi peserta didik, maka akan semakin tinggi pula minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi, sedangkan motivasi yang rendah menyebabkan minat melanjutkan pendidikan tinggi yang rendah pula. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh peserta didik akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut penelitian (Khadijah et al., 2017) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi, cita-cita, kemauan, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi pada SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah variabel motivasi melanjutkan pendidikan tinggi, karena motivasi yang tinggi akan menumbuhkan minat yang kuat di dalam diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi adalah lingkungan sekolah, faktor penyebabnya adalah alumni dan teman sebaya yang tidak mendukung peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi peserta didik memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi (Hariyanto et al., 2014).

Adanya dorongan berupa motivasi akan berpengaruh terhadap sikap atau keputusan yang akan diambil oleh peserta didik (Istirahayu et al., 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi adalah motivasi, maknanya semakin tinggi motivasi peserta didik maka akan semakin tinggi pula minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya lingkungan sekolah peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi adalah alumni tidak memberikan gambaran positif tentang perguruan tinggi tempat mereka kuliah, para alumni tidak mendapatkan pekerjaan yang setelah mereka lulus dari perguruan tinggi, selanjutnya teman-teman yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi mengecilkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Jika kita tarik benang merah antara penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi arah minat siswa melanjutkan perguruan tinggi sehingga landasan pelaksanaan penelitian mengenai Arah Minat Siswa SMAN 1 Nguter Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling Berbantuan Analisis Asesmen Teknik Non Tes. Adapun data beberapa tahun sebelumnya yang menunjukkan penurunan jumlah mahasiswa pada prodi bimbingan dan konseling, maka peneliti mencoba menganalisis fenomena yang terjadi. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari simbokunivetbantara.ac.id beberapa tahun terakhir ini menunjukkan penurunan jumlah mahasiswa dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Berikut ini merupakan Data Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Veteran Bangun Nusantara yang tertera pada tabel 1 berikut.

\

Tabel 1. Data Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Veteran Bangun Nusantara

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1.	2017	68
2.	2018	75
3.	2019	57
4.	2020	60
	Total	260

Sumber : simbok.univetbantara.ac.id.

Data di atas menjadi acuan dalam menganalisis arah minat siswa dalam menentukan pilihan jurusan bimbingan dan konseling, dan penyebab terjadinya penurunan jumlah mahasiswa pada prodi bimbingan dan konseling. Hal ini tidak sesuai dengan realita di lapangan yang menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap tenaga bimbingan dan konseling masih sangat dibutuhkan. Realitas ini didukung oleh pernyataan dari Ketua Umum ABKIN Mungin Edy Wibowo, yang menyatakan: "Indonesia membutuhkan sekitar 129.000 guru bimbingan konseling jika satu guru mampu sebanyak 150 hingga 250 siswa di sekolah. Saat ini baru ada sekitar 33.000 guru bimbingan konseling (BK) yang berada di sekolah, sehingga Indonesia masih banyak kekurangan guru BK," (Republika.co.id). Rasio ideal antara guru BK dengan siswa adalah 1;150. Artinya Indonesia masih membutuhkan banyak guru bimbingan dan konseling.

Guru BK berwenang dalam mengarahkan arah minat siswa di sekolah (Hanan, 2013). Guru bimbingan dan konseling membantu mengarahkan siswa kepada arah minatnya melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Prayitno & Erman, 2004). Bimbingan dan Konseling merupakan suatu bidang ilmu yang memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mencapai tugas perkembangan yang ditandai dengan kemandirian dan berkembangnya potensi secara optimal yang diwujudkan dalam bentuk aktualisasi diri. Adanya realita di lapangan yang menunjukkan tidak idealnya rasio antara guru BK dengan siswa dapat menyebabkan tidak optimalnya pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang mampu mengenali diri, mengenali bakat, minat dan potensi diri sehingga tidak tercapainya tugas perkembangan. Tugas perkembangan yang tidak tercapai salah satunya ditandai dengan kurangnya kemandirian, tidak mampu mengaktualisasikan diri, tidak bahagia, tidak mampu berperan sesuai norma dan nilai masyarakat dan tidak terbentuknya karakter serta jadi diri siswa yang akan mengganggu eksistensinya sebagai makhluk multidimensional (Abidin, 2011).

Berdasarkan berbagai uraian di atas peneliti melaksanakan penelitian untuk melihat arah minat siswa kelas XII SMAN 1 Nguter dengan menggunakan asesmen non tes yang bertujuan mendapatkan data mengenai arah minat siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai minat yang dimiliki dan mengembangkan asesmen non tes yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan. Untuk itu Peneliti mengambil judul "Arah Minat Siswa SMAN 1 Nguter Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling Berbantuan Analisis Asesmen Teknik Non Tes"

Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode triangulasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode kuota sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2012). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu arah minat pemilihan jurusan bimbingan dan konseling secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bertujuan mengungkap data mengenai arah minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling dalam keadaan yang ada di lapangan dan tidak menggambarkan keterkaitan antar variabel.

Adapun Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Nguter Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan teknik metode kuota sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa kelas XII SMAN 1 Nguter. Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian mengenai arah minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling adalah kuisioner dan angket, sedangkan analisis data menggunakan model Spradley yaitu tehnik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pelaksanaan Penelitian Kompetitif Bidang Ilmu (PKBI) mengenai Arah Minat Siswa SMAN 1 Nguter Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut :

Hasil Pengisian Angket Arah Minat Siswa SMAN 1 Nguter Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling

Penelitian Kompetitif Bidang Studi (PKBI) dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Agustus 2021 di SMAN 1 Nguter dengan judul “Arah Minat Siswa SMAN 1 Nguter Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling”. Penelitian bertujuan mengumpulkan data melalui penyebaran angket dengan media *google form* dan wawancara melalui *zoom*. Penelitian dilaksanakan oleh tim peneliti PKBI yang terdiri dari dosen prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Veteran Bangun Nusantara.

SMAN 1 Nguter merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sukoharjo. Siswa Kelas XII SMAN 1 Nguter terdiri dari 4 kelas XII IPA dan 4 kelas XII IPS. Berdasarkan hasil angket yang disebar terhadap 100 siswa kelas XII SMAN 1 Nguter dapat dikategorikan: (a) Siswa berminat pada jurusan Bimbingan dan Konseling, dan (b) Siswa tidak berminat pada jurusan Bimbingan dan Konseling. Adapun perhitungan persentase diperoleh hasil sebagai berikut: (a) Siswa berminat pada jurusan Bimbingan dan Konseling sebanyak 15 siswa (15%), dan (b) Siswa tidak berminat pada jurusan Bimbingan dan Konseling sebanyak 85 (85%). Lebih lanjut rincian arah minat siswa SMAN 1 Nguter terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Arah Minat Siswa SMAN 1 Nguter

Responden	Berminat	%	Tidak Berminat	%
Kelas XII IPA	5	5	61	61
Kelas XII IPS	10	10	24	24
Total	15	15	85	85

Hasil wawancara Arah Minat Siswa SMAN 1 Nguter Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data mengenai minat siswa kelas XII SMAN 1 Nguter terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan bersifat mendukung data hasil angket minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka dan dilaksanakan secara tidak langsung (melalui *zoom meeting*) sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengungkap lebih mendalam mengenai arah minat siswa SMAN 1 Nguter terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling.

Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 10 Agustus 2021 dengan narasumber sebanyak 5 siswa yang dipilih secara random. Adapun berdasarkan hasil wawancara didapatkan kesimpulan rendahnya minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling disebabkan beberapa faktor, antara lain (1) Minimnya informasi tentang jurusan Bimbingan dan Konseling, (2) Jurusan Bimbingan dan Konseling

kurang favorit, (3) Minat menjadi guru rendah, (4) Belum memahamai prospek pekerjaan bimbingan dan konseling, dan (5) Keluarga dan lingkungan. Adapun penjelasan mengenai faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

a. Minimnya informasi tentang jurusan bimbingan dan konseling

Siswa SMAN 1 Nguter kurang memahami mengenai jurusan bimbingan dan konseling, informasi mereka hanya sekedar melihat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah oleh guru BK. Selain itu siswa juga belum memahami bidang ilmu yang akan dipelajari untuk masuk jurusan bimbingan dan konseling. Lalu beberapa siswa menyampaikan kurangnya minat menjadi guru BK karena prospek pekerjaan lulusan BK dinilai terbatas.

b. Jurusan Bimbingan dan Konseling kurang favorit

Beberapa siswa sudah memiliki jurusan favorit masing-masing sehingga menurut mereka jurusan bimbingan dan konseling bukanlah favorit mereka. Salah seorang siswa menuturkan tidak ingin masuk jurusan BK karena kakaknya adalah guru BK sehingga ia ingin memiliki karir di bidang yang berbeda. Mayoritas siswa menyampaikan ingin masuk di jurusan ekonomi, manajemen, dan teknik informatika.

c. Minat menjadi guru rendah

Rendahnya minat siswa untuk memilih jurusan bimbingan dan konseling disebabkan rendahnya minat menjadi guru. Menurut penuturan siswa bahwa menjadi guru dituntut dengan kemampuan berbicara yang baik, sedangkan beberapa siswa merasa kurang terampil dalam berbicara di depan kelas. Selain itu siswa juga menyampaikan bahwa menjadi guru harus sabar dan telaten dalam menghadapi siswa sehingga mereka merasa kurang berminat menjadi guru.

d. Belum memahami prospek pekerjaan bimbingan dan konseling,

Adanya anggapan bahwa lulusan bimbingan dan konseling hanya bisa bekerja menjadi guru BK menjadi salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling. Padahal lulusan bimbingan dan konseling tidak hanya bisa menjadi guru BK, namun juga bisa bekerja menjadi konsultan pengembangan SDM, HRD di perusahaan, lembaga kesehatan mental (LAPAS), dinas sosial, pusat rehabilitasi, hipnoterapis, dan lain sebagainya. Berbagai prospek pekerjaan bisa dipilih oleh lulusan bimbingan dan konseling.

e. Keluarga dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan minat memilih jurusan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya dan lingkungan. Mayoritas orang tua menginginkan anaknya masuk ke jurusan ekonomi, manajemen, dan teknik informatika. Selain itu faktor lingkungan pertemanan juga mempengaruhi pemilihan jurusan ke perguruan tinggi.

Pembahasan

Perencanaan karier merupakan hal yang sangat penting bagi siswa untuk mencapai kesuksesan dalam karir di masa depan. Seluruh siswa menginginkan sukses dalam karir, agar siswa dapat sukses dalam karir diharapkan siswa dapat merencanakan kariernya, karena sukses dalam karir diawali dengan perencanaan karir yang baik. Karir bukan hanya job dan bukan pula okupasi, tetapi karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan seseorang selama hidupnya (Yusuf, 2002). Dalam dunia pendidikan siswa sebagai individu yang berproses hendaknya mempunyai arah karir yang dapat menentukan langkah selanjutnya dengan memahami setiap potensi yang ada pada dirinya.

Dunia pendidikan sebagai langkah awal siswa dalam memulai karirnya merupakan bentuk media yang menjembatani siswa dalam menapaki jenjang karirnya, dimana pendidikan adalah sebuah system yang teroganisir yang mengantarkan siswa dalam mengenali relevansi pembelajaran terhadap lingkungan kerja dan mengenali potensi yang ada pada dirinya. (Yusuf, 2002) mengemukakan dunia pendidikan merupakan masa pre-okupasi, dan memasuki pensiun merupakan masa post-okupasi. Sebagai suatu sistem, masa pre-okupasi, okupasi dan masa post-okupasi hendaknya menyatu dalam kehidupan seseorang

sehingga sukses karir merupakan suatu rentang keberhasilan dalam tiga “dunia”. Adanya pemahaman siswa terhadap minat diri sendiri akan memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi karir dan perencanaan studi lanjut siswa. (Marlina et al., 2015)

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi setelah menamatkan pendidikannya di tingkat SMA tentu merupakan hak bagi setiap warga negara, sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (5) bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”. Minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan seseorang sehubungan dengan jabatan yang akan diraih. Hal ini yang harus dipersiapkan oleh setiap siswa di sekolah. Siswa SMA yang berada pada rentang usia 15-17 tahun masih cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan minatnya. Minat mendorong seseorang untuk menyukai suatu objek dan memiliki tujuan yang berorientasi pada objek tertentu dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan.

Setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di SMA akan dihadapkan pada berbagai pilihan, yaitu melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi maupun langsung bekerja. Bagi siswa yang akan menetapkan pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tentu akan harus mempersiapkan sedini mungkin arah minat mereka terhadap berbagai jurusan di perguruan tinggi (Fadli et al., 2017). Arah minat inilah yang mempengaruhi keputusan karir setiap siswa dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi yang akan diambil nantinya (Arifin & Ratnasari, 2008).

Penentuan arah minat siswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain informasi mengenai jurusan, prospek kerja, dukungan orangtua, teman sebaya, dan lingkungan (Marlina et al., 2015). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Arifin & Ratnasari, 2008) yang menyatakan bahwa minat siswa SMA melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tentu cukup beragam. Mungkin saja ada yang memiliki minat yang tinggi, minat yang sedang rendah atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kompleksitas faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, baik bersumber dari dalam diri maupun pengaruh dari luar dirinya (Nengsih, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arah minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling dengan berbantuan asesmen teknik non tes. Teknik pengumpulan data menggunakan angket arah minat siswa yang pengisiannya dilakukan melalui *google form* dengan responden 100 siswa dan wawancara dilaksanakan melalui *zoom meeting* dengan narasumber sebanyak 5 orang siswa. Berdasarkan hasil pengisian angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari perhitungan persentase diperoleh hasil sebagai berikut: (a) Siswa berminat pada jurusan Bimbingan dan Konseling sebanyak 15 siswa (15%), dan (b) Siswa tidak berminat pada jurusan Bimbingan dan Konseling sebanyak 85 (85%). Selain itu berdasarkan hasil wawancara didapatkan kesimpulan rendahnya minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling disebabkan beberapa faktor, antara lain (1) Minimnya informasi tentang jurusan Bimbingan dan Konseling, (2) Jurusan Bimbingan dan Konseling kurang favorit, (3) Minat menjadi guru rendah, (4) Belum memahamai prospek pekerjaan bimbingan dan konseling, dan (5) Keluarga dan lingkungan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (C Y Susilaningsih & Rahayu, 2019) bahwa minat siswa SMA Kota Madiun terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling cukup rendah, dari 512 siswa hanya didapatkan hasil 28 siswa (5,47%) yang berminat pada jurusan BK. Faktor penyebab rendahnya minat terhadap jurusan BK disebabkan kurangnya sosialisasi dan informasi dari pihak universitas mengenai program studi bimbingan dan konseling. Padahal layanan informasi sangat berpengaruh terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan (Kusri, 2016). Kemantapan pilihan studi lanjutan adalah bagian dari pemilihan karir sebagai suatu pemantapan diri dalam proses untuk menentukan pilihan yang berkaitan dengan pendidikan, sekolah dan ke perguruan tinggi yang berorientasi pada pekerjaan dan jabatan.

Kurangnya informasi mengenai jurusan bimbingan dan konseling berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terkait jurusan bimbingan dan konseling sehingga jurusan BK bukan salah satu jurusan favorit siswa (Chaterina Yeni Susilaningsih & Rahayu, 2019). Padahal prospek kerja lulusan bimbingan

dan konseling cukup luas dan beragam. Lulusan Bimbingan dan Konseling dapat menjadi guru BK, konsultan pengembangan SDM, HRD di perusahaan, lembaga kesehatan mental (LAPAS), dinas sosial, pusat rehabilitasi, hipnoterapis, dan lain sebagainya. Berbagai prospek pekerjaan bisa dipilih oleh lulusan bimbingan dan konseling.

Selain faktor kurangnya informasi, dukungan orangtua juga menjadi faktor rendahnya minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling (Wahyudi et al., 2021). Dalam penelitiannya (Wahyudi et al., 2021) menyatakan bahwa penelitian karir siswa sebagai individu yang berada dalam tahap rentan keputusan karir memiliki permasalahannya masing-masing. Faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa yaitu faktor keluarga yang mempunyai peran penting dalam menentukan arah karir pada siswa, pada hal tersebut orangtua tidak tahu menau tentang potensi dan arah karir anaknya dimana orang tua beranggapan bahwa mencari jurusan di perguruan tinggi menurut trend atau pilihan mayoritas lingkungannya. Sehingga beberapa orangtua lebih menginginkan anaknya masuk jurusan ekonomi, manajemen maupun teknik informatika. Faktor dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa.

Penelitian ini juga menghasilkan data bahwa faktor teman sebaya juga berpengaruh terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Tidak adanya teman sebaya yang memilih jurusan bimbingan dan konseling menjadi penyebab siswa tidak berminat memilih jurusan bimbingan dan konseling. Mayoritas siswa kelas XII memilih jurusan yang dinilai favorit dan trend menurut teman sebaya mereka yaitu jurusan manajemen. Salah seorang siswa menuturkan keinginan masuk jurusan manajemen karena prospek kerja yang lebih luas dan menjanjikan untuk bekerja di berbagai sektor. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Mulyadini et al., 2021) yang berjudul "Profil Minat Karir Siswa Serta Implikasi Bagi Bimbingan dan Konseling". Penelitian tersebut menghasilkan salah satu kesimpulan yaitu masalah yang paling umum dihadapi siswa adalah sering ikut teman dalam memilih jurusan. Pada umumnya siswa akan mengikuti keinginan orang tua atau mengikuti jurusan yang dipilih oleh sahabatnya. Akibatnya siswa tidak peduli dengan bidang yang mereka pilih dan terus tidak cocok dalam mengambil jurusan. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa arah minat siswa SMAN 1 Nguter terhadap pilihan jurusan Bimbingan dan Konseling tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari 100 responden pengisian angket didapatkan hasil 15 siswa (15%) yang berminat pada pilihan jurusan Bimbingan dan Konseling serta 85 siswa (85%) tidak berminat pada jurusan pilihan jurusan Bimbingan dan Konseling. Adapun berdasarkan hasil wawancara didapatkan kesimpulan rendahnya minat siswa terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling disebabkan beberapa faktor, antara lain (1) Minimnya informasi tentang jurusan Bimbingan dan Konseling, (2) Jurusan Bimbingan dan Konseling kurang favorit, (3) Minat menjadi guru rendah, (4) Belum memahamai prospek pekerjaan bimbingan dan konseling, dan (5) Keluarga dan lingkungan.

Adapun berdasarkan hasil penelitian mengenai arah minat siswa SMAN 1 Nguter terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Perlunya guru Bimbingan dan Konseling mengarahkan siswa dalam memahami minat yang dimiliki. 2) Perlunya guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa dalam merencanakan karir di masa depan sesuai minat, bakat dan potensi yang dimiliki. 3) Perlunya guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan layanan informasi mengenai jurusan bimbingan dan konseling. 4) Perlunya jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas untuk lebih meningkatkan informasi dan sosialisasi terhadap siswa SMA.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara, Tim PKBI Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Veteran Bangun Nusantara dan SMAN 1 Nguter sebagai sekolah mitra pelaksanaan penelitian.

Refrensi

- Abidin, Z. (2011). Pengaruh Pelatihan Resiliensi Terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja. *Jurnal Pamator*, Volume 4(No 2), 129–136.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2008). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta., 1(2), 77–82.
- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland. 6, 121–132.
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93–106.
- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal, A. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24036/02017627578-0-00>
- Hanan, A. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53(9), 1689–1699.
- Hariyanto, D. D., Dewi, E. I., & Susumaningrum, L. A. (2014). Hubungan Persepsi tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 2(1), 1–7. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/608>
- Hidayati, N. W. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 94–101.
- Istirahayu, I., Mayasari, D., Fitriyadi, S., & Damayanti, Z. (2018). Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i2.372>
- Kartadinata, S. (2003). *Inventory tugas perkembangan siswa SMP*. UPI Bandung.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188.
- Kusri, A. M. (2016). Pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2063>
- Marlina, E., Arifin Ahmad, M., & Pandang, A. (2015). Pengembangan Inventori Peminatan Karir (Ipk) Sebagai Alat Ukur Arah Pilih Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(1), 59–64.
- Mujahidah, E., & Listiyandini, R. A. (2018). Pengaruh Resiliensi dan Empati terhadap Gejala Depresi pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 60. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5035>
- Mulyadini, I., Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. (2021). Profil minat karir siswa serta implikasi bagi bimbingan dan konseling. 2(1), 28–36.

- Nengsih. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(111), 96–112.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Prambon, N., Nursalim, D. M., & Si, M. (2014). Pengembangan Materi Layanan Informasi Studi Lanjut Melalui Media Web Server Di Kelas VIII C SMP Oleh : Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 04(03), 1–10.
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rhineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta.
- Susilaningsih, C Y, & Rahayu, D. S. (2019). Faktor penyebab rendahnya minat siswa SLTA kota madiun terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling. ... *Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 18–23. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/1372>
- Susilaningsih, Chaterina Yeni, & Rahayu, D. S. (2019). 2 Minat Siswa SLTA Kota Madiun Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling Berbantuan Analisis Asesmen Non Tes: 1. Chaterina Yeni Susilaningsih, 2 *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2, 307–312. <http://jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/62>
- Syah, M. (2007). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Umar, L. M., & Mochamad Nursalim. (2020). Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 600–609.
- Wahyudi, I., Yusuf, A. M., & Padang, U. N. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Terhadap Holland Theory Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa. 3(5), 1880–1890.
- Winkel, W. S. (2002). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. In Gramedia Mediasarana. Grasindo.
- Zaini, A., Sujito, & Andayani, E. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(3), 1231–1242.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manahemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1–11.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Edmawati><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

